

**ANALISIS KETERAMPILAN MENGAJAR GURU
GEOGRAFI DI SMA KARTIKA
XX-2 KOTA KENDARI
(rhizmaisrhiza@yahoo.com)**

Risma¹, La Ode Amaluddin²

¹Alumni Pendidikan Geografi FKIP UHO

²Dosen Pendidikan Geografi FKIP UHO

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru geografi khususnya dalam aspek keterampilan memberi penguatan, pengelolaan kelas, dan keterampilan bertanya guru di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari. Sebagian besar indikator yang terdapat dalam keterampilan dasar memberi penguatan pada pembelajaran geografi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari telah dilaksanakan yaitu berkaitan dengan indikator : penguatan verbal dan penguatan non verbal. Sebagian besar indikator yang terdapat dalam keterampilan dasar pengelolaan kelas pada pembelajaran geografi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari telah dilaksanakan yaitu berkaitan dengan indikator keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan kondisi belajar yang optimal (Preventif). Semua indikator yang terdapat dalam keterampilan dasar bertanya pada pembelajaran geografi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari telah dilaksanakan yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Kendala guru geografi dalam melaksanakan keterampilan dasar memberi penguatan dan pengelolaan kelas di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari berkaitan dengan indikator: penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan simbol atau benda dan memodifikasi tingkah laku.

Kata Kunci : Keterampilan mengajar, Pengelolaan kelas, Penguatan, Bertanya

PENDAHULUAN

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Adapun keterampilan mengajar yang dikemukakan oleh Muh. Uzer Usman (2007:74) ialah: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan

variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perorangan.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Ada delapan keterampilan dasar mengajar guru (Aqib, 2002:102) dalam melaksanakan aplikasi pembelajarannya. Kedelapan keterampilan tersebut adalah keterampilan bertanya, keterampilan

memberi penguatan, keterampilan memberikan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dengan menguasai keterampilan dasar mengajar, diharapkan guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional dalam mengembangkan potensi peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini berkaitan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 5, tentang sistem pendidikan Nasional (Undang-Undang Sisdiknas) yang mengemukakan bahwa "Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".

Keterampilan bertanya adalah kecakapan atau kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas dengan meminta siswa merespon pernyataannya baik berupa kalimat tanya atau suruhan dan mampu meningkatkan kemampuan berfikir. Keterampilan memberi penguatan adalah suatu alat pendidikan yang menyenangkan berupa pujian, hadiah dan tanda penghargaan yang bertujuan untuk memperkuat tingkah laku anak didik yang sudah baik, sukses dalam belajar serta berprestasi yang diberikan sebagai imbalan atas prestasinya sehingga prestasi atau tingkah laku yang baik itu dapat dipertahankan dan ditingkatkan serta akan berulang pada masa yang akan datang. Keterampilan

memberikan variasi adalah suatu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan siswa dan kejenuhan siswa dalam menerima bahan pengajaran yang diberikan guru serta untuk mengacu dan mengingat perhatian siswa sehingga siswa dapat aktif dan berpartisipasi dalam belajarnya. Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan dan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lain karena sebagian besar percakapan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan dan akan memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan oleh guru. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan mental dan menimbulkan perhatian siswa, hal ini dimaksudkan agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka secara informal untuk berbagi informasi dan pengalaman serta mengambil kesimpulan atau pemecahan masalah. Keterampilan mengelola kelas adalah seperangkat kegiatan yang diciptakan oleh seorang guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang positif, mengembangkan hubungan interpersonal, iklim sosio emosional serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif sehingga kondisi belajar terpelihara dengan baik. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan

perorangan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa baik secara klasikal maupun individu, oleh karena itu keterampilan ini harus dilatih dan dikembangkan sehingga para calon guru dapat memiliki banyak pilihan untuk dapat melayani siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Rohani (2004 : 4-6) mengemukakan bahwa pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas proses pengajaran itu akan berjalan dengan baik.

Suatu pengajaran bisa disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat di dalam proses pengajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Kunci pengajaran itu ada pada seseorang guru (pengajar). Tetapi ini bukan dalam proses pengajaran hanya guru yang aktif, sedang peserta didik pasif. Pengajaran menuntut keaktifan kedua pihak yang sama-sama menjadi subjek pengajaran. Pengajaran yang hanya ditandai oleh keaktifan guru sedang peserta didik hanya pasif, pada hakikatnya disebut mengajar. Demikian pun bila pengajaran, dimana peserta didik saja yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka ia hanya

disebut belajar. Jadi, sekali lagi, pengajaran itu merupakan perpaduan aktivitas mengajar dan belajar.

Made Pidarta (1997:203) menyebutkan bahwa memberi penguatan adalah penguatan terhadap individu-individu sehingga dia konsisten dengan tingkah lakunya yang sudah baik serta meningkatkannya menjadi lebih baik.

Menurut A. Mursal dan H.M Taher (1979:50) menjelaskan bahwa memberi penguatan adalah suatu alat pendidikan yang diberikan kepada murid sebagai imbalan terhadap prestasi belajar yang dicapai.

Sudirman (1992:329) menerangkan bahwa memberi penguatan adalah alat pendidikan refresif yang menyenangkan untuk membina tingkah laku yang dikehendaki dengan memberikan pujian, hadiah, tanda, penghargaan, pemberian kesempatan untuk melakukan aktivitas yang disenangi oleh siswa.

Selanjutnya konsep pemberian penguatan menurut Tonlio (2001:47) adalah pemberian respon terhadap suatu tingkah laku dengan maksud untuk mendorong berulang kembalinya tingkah laku yang direspon tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas, maka yang dimaksud dengan memberi penguatan merupakan suatu alat pendidikan yang menyenangkan berupa pujian, hadiah dan tanda penghargaan yang bertujuan untuk memperkuat tingkah laku anak didik yang sudah baik, sukses dalam belajar serta berprestasi yang diberikan sebagai imbalan atas prestasinya sehingga prestasi atau tingkah laku yang baik itu dapat dipertahankan dan ditingkatkan serta akan berulang pada masa yang akan datang.

Menurut Ali Imron (1995:133) ada beberapa prinsip yang harus dipedomani didalam memberikan penguatan kepada siswa yaitu :

1. Keantusiasan dan kehangatan

Prinsip ini patut dipedomani, sebab penguatan yang diberikan dengan nada malas, tidak bergairah dan terasa dingin, tidak akan banyak memperkuat. Dalam memberikan penguatan hendaknya diwarnai dengan kehangatan dan antusiasme. Suara, mimik, dan gerakan badan guru adalah petunjuk adanya kehanagatan dan keantusiasan sehingga penguatan yang diberikan akan menjadi lebih aktif.

2. Kebermaknaan

Penguatan harus diberikan dengan mengingat maknanya bagi siswa yakni sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Sebab, jika penguatan yang diberikan ternyata tidak bermakna dalam pandangan siswa, tidak akan justru memperkuat tingkah laku yang dikehendaki dari dia.

3. Penghindaran atas penguatan atau responsi negatif

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, tetapi penguatan negatif sedapat mungkin dihindari. Penghinaan, ejekan, olok-olok dan caci maki terhadap munculnya perilaku siswa yang tidak dikehendaki, hendaknya dihindari oleh guru. Oleh karena itu ketika siswa tidak dapat menjawab terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, hendaknya tidak disalahkan begitu saja, melainkan memindahkan giliran untuk menjawab pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain. Jika pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain, tidak akan terlalu tersinggung harga dirinya, dan ia menyadari kesalahannya. Keadaan ini akan membawa atau membantu dirinya untuk tetap berusaha belajar sehingga apabila mendapat giliran lagi, ia akan mampu menjawabnya.

Menurut Moh. Uzer Usman (2007:7) menyatakan “Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa”.

Berdasarkan beberapa keterampilan dasar mengajar, salah satu keterampilan yang di anggap sangat menunjang kelancaran proses pembelajaran secara efektif dan efisien adalah keterampilan dasar memberi penguatan, keterampilan dasar pengelolaan kelas dan keterampilan bertanya.

Menurut Hamid Darmadi (2010:3) teknik pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan verbal adalah pemberian penguatan yang berupa pujian yang dinyatakan dengan ucapan kata atau kalimat, sedangkan penguatan nonverbal dinyatakan dengan mimik, bahasa tubuh (body language) pemberian sesuatu, dan lain-lainya. Penggunaan kedua bentuk penguatan itu dimaksudkan untuk mendorong siswa agar mau belajar lebih giat lagi dan lebih bermakna.

Keterampilan dasar memberi penguatan, pengelolaan kelas dan keterampilan bertanya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru Geografi di SMA Kartika XX-2 Kendari. Dalam pelaksanaannya seorang guru dituntut harus mampu menguasai keterampilan dasar memberi penguatan dan mengelola kelas sehingga dapat terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan Studi kasus merupakan suatu metode penyelidikan secara langsung dengan latar yang alamiah dan memusatkan perhatian pada suatu peristiwa secara intensif dan rinci. Data dan informasi penelitian diperoleh dari sumber-sumber yang dipercaya dalam upaya menganalisis keterampilan mengajar guru mata pelajaran geografi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan dewan guru di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan:

1. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2005:158). Peneliti mengamati langsung yang menjadi fokus penelitian untuk memperoleh data tentang analisis keterampilan mengajar guru mata pelajaran geografi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari.
2. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung (Djumur dan Surya, 1985).
3. Dokumentasi dimaksud untuk memperoleh gambar yang ada dilokasi penelitian tersebut.

Dari tujuh kegiatan yang dapat digunakan dalam uji kredibilitas data, maka yang dianggap paling representatif untuk digunakan sesuai dengan permasalahan yang dikaji adalah: (1) perpanjangan pengamatan, (2) keikutsertaan, dan (3) triangulasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan data tentang pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru aspek pemberian penguatan dan pengelolaan kelas di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Dasar Memberi Penguatan Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari

Keterampilan dasar memberi penguatan merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Untuk mengetahui apakah keterampilan dasar memberi penguatan pada pembelajaran Geografi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari telah dilaksanakan dengan baik, maka penulis menggunakan indikator penelitian sebagai berikut :

a. Penguatan Verbal

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas hendaknya tidak terlepas dari pemberian penguatan secara verbal, yakni dengan menggunakan kata-kata atau kalimat tertentu, sehingga diharapkan dapat membangkitkan semangat dan gairah belajar peserta didik.

Dalam memberikan penguatan secara verbal seorang guru hendaknya menggunakan kata-kata yang sederhana dan tidak berlebihan seperti : bagus, ok, bagus sekali, hebat, sangat baik, terus belajar, belajar dengan giat lagi dan sebagainya serta disesuaikan dengan kondisi yang berlangsung pada saat itu. Sehingga penguatan itu tetap memiliki makna bagi peserta didik.

Untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan dasar memberi penguatan

guru geografi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari, peneliti menggunakan

pedoman penskoran yang dapat dilihat pada tabel penskoran berikut :

Tabel 4. Lembar penskoran penguatan verbal

No.	Aspek Penguatan	Skor Penilaian				Rata-rata
		1	2	3	4	
1	Verbal	3	4	4	5	4

Sumber : Data Diolah (2016)

Dari tabel lembar penskoran diatas terlihat bahwa pada pertemuan pertama guru hanya mendapatkan skor 3 dimana guru hanya melakukan atau memberikan penguatan verbal sebanyak 3 kali penguatan dalam 1 kali pertemuan dengan menggunakan kata-kata bagus, ok dan hebat.

Pada pertemuan kedua dan ketiga guru mendapatkan skor 4 dimana guru melakukan atau memberikan penguatan verbal sebanyak 4 kali penguatan dalam 1 kali pertemuan dengan menggunakan kata-kata penguatan seperti bagus, hebat, belajar yang giat lagi, bagus sekali.

Sedangkan pada pertemuan keempat guru mendapatkan skor 5 dimana guru melakukan atau memberikan penguatan berulang kali yaitu diatas 5 kali penguatan dalam 1 kali pertemuan seperti bagus, ok, bagus sekali, hebat, sangat baik, terus belajar, belajar dengan giat lagi dan sebagainya. Menurut hasil pengamatan peneliti, guru geografi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari dalam memberikan penguatan verbal telah terlaksana dengan baik. Terbukti dengan makin antusiasnya para

siswa menjawab pertanyaan dari guru, dan nilai rata-rata penskoran yang didapatkan guru geogrrafi pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat adalah 4.

b. Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal pada dasarnya yaitu respon terhadap perilaku belajar siswa yang dilakukan tidak dengan kata-kata atau ucapan lisan, melainkan dengan perbuatan atau isyarat-isyarat tertentu yang menunjukkan adanya pertautan dengan perbuatan siswa.

Untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan dasar memberi penguatan oleh guru geografi di SMA Kartika Kota Kendari dengan menggunakan indikator penguatan nonverbal antara lain: (1) penguatan dengan mimik atau gerakan badan, (2) penguatan dengan cara mendekati, (3) penguatan dengan sentuhan, (4) penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, dan (5) penguatan dengan symbol atau benda dapat dilihat pada tabel lembar penskoran berikut ini :

Tabel 5. Lembar penskoran nonverbal

No.	Aspek Penguatan	Skor Penilaian				Rata-rata
		1	2	3	4	
1	Non Verbal	3	3	3	3	3

Sumber : Data Diolah (2016)

Dari tabel lembar penskoran diatas terlihat bahwa pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat guru hanya

mendapatkan skor 3 dimana guru hanya melakukan atau memberikan penguatan nonverbal sebanyak 3 aspek/indikator

dalam 1 kali pertemuan yaitu penguatan dengan mimik atau gerakan badan, penguatan dengan cara mendekati, dan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan Penguatan dengan mimik atau gerakan badan dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama, kedua dan keempat yakni berupa wajah ceria, senyuman, anggukan kepala, mengacungkan ibu jari, dan gerakan-gerakan lainnya sebagai tanda kepuasan guru terhadap respon siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, guru yang bersangkutan melaksanakan penguatan non verbal hanya dengan menggunakan 3 aspek/indikator saja dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dengan nilai rata-rata penskoran untuk guru pada pertemuan pertama sampai keempat yaitu 3.

2. Keterampilan Dasar Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Geografi Di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari

Selain keterampilan dasar mengajar memberi penguatan, keterampilan dasar pengelolaan kelas juga perlu dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran geografi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari. Hal ini

Tabel 6. Lembar penskoran keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan kondisi belajar yang optimal (prefentif)

No.	Aspek Pengelolaan kelas	Skor Penilaian				Rata-rata
		1	2	3	4	
1	Prefentif	5	4	5	4	4,5

Sumber: data yang diambil berdasarkan lembar observasi penelitian di SMA Kartika Kota Kendari

Berdasarkan tabel lembar penskoran diatas, terlihat bahwa pada pertemuan pertama dan pertemuan ketiga guru mendapat skor 5 dimana guru yang bersangkutan menggunakan semua indikator pengelolaan kelas yakni menunjukkan sikap tanggap, membagi

dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan dasar pengelolaan kelas pada pembelajaran geografi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari, maka penulis menggunakan indikator penelitian sebagai berikut:

a. Keterampilan Yang Berhubungan Dengan Penciptaan Kondisi Belajar Yang Optimal (Preventif)

Keterampilan ini mencakup kemampuan guru untuk mencegah terjadinya gangguan sehingga dapat tercipta dan terpelihara kondisi belajar yang optimal. Kondisi yang optimal bisa dicapai apabila guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan dasar mengajar pengelolaan kelas oleh guru geografi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari dengan menggunakan indikator yang meliputi: (1) menunjukkan sikap tanggap, (2) membagi perhatian kelompok, (3) memberikan petunjuk yang jelas, (4) menegur dan memberi penguatan dapat dilihat pada tabel lembar penskoran berikut ini :

perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur dan memberi penguatan. Sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga guru mendapatkan skor 4 dimana guru yang bersangkutan melakukan pengelolaan kelas dengan menggunakan 4 indikator saja yakni membagi perhatian

kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, dan memberi penguatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu guru yang bersangkutan melaksanakan pengelolaan kelas prefentif pada pertemuan pertama dan ketiga dengan menggunakan semua indikator pengelolaan kelas prefentif sedangkan pada pertemuan kedua dan keempat guru yang bersangkutan hanya menggunakan 4 indikator pengelolaan kelas prefentif saja dalam 1 kali pertemuan dan nilai rata-rata penskoran yang diperoleh guru pada pertemuan pertama sampai keempat adalah **4,5**.

b. Keterampilan Yang Berhubungan Dengan Tindakan Kreatif Berupa Pengembalian Kondisi Belajar Yang Optimal (*Represif*)

Keterampilan yang bersifat represif berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengatasi gangguan secara berkelanjutan sehingga kondisi kelas tetap optimal. Dalam mengatasi gangguan berkelanjutan, 3 pendekatan yang dilakukan oleh guru yang memodifikasi tingkah laku yang menimbulkan masalah. Untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan dasar mengajar mengelola kelas oleh guru geografi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari dengan menggunakan indikator yang meliputi : (1) memodifikasi tingkah laku, (2) pengelolaan kelompok, (3) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah dapat dilihat pada tabel lembar penskoran berikut ini :

Tabel 7. Lembar penskoran keterampilan yang berhubungan dengan tindakan kreatif berupa pengembalian kondisi belajar yang optimal.

No.	Aspek Pengelolaan kelas	Skor Penilaian				Rata-rata
		1	2	3	4	
1	Represif	4	4	4	2	3,5

Sumber : data yang diambil berdasarkan lembar observasi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari

Berdasarkan tabel lembar penskoran diatas terlihat bahwa pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga guru mendapat skor 4 dimana guru yang bersangkutan melakukan pengelolaan kelas represif dengan menggunakan dua indikator yakni pengelolaan kelompok, dan menemukan dan memecahkan tingkah laku.

Sedangkan pada pertemuan keempat guru mendapat skor 3 dimana guru yang bersangkutan melakukan pengelolaan kelas represif dengan menggunakan 1 indikator saja yakni pengelolaan kelompok. Sedangkan untuk indikator memodifikasi tingkah laku guru yang bersangkutan tidak melaksanakannya dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Nilai rata-rata

penskoran yang diperoleh guru pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat adalah **3,5**.

3.Keterampilan Dasar Bertanya Pada Pembelajaran Geografi Di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari

Selain keterampilan dasar mengajar memberi penguatan dan keterampilan dasar pengelolaan kelas, keterampilan bertanya juga perlu dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran geografi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari.

Untuk mengetahui apakah keterampilan dasar bertanya pada pembelajaran Geografi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari telah dilaksanakan dengan baik,

maka penulis menggunakan indikator penelitian sebagai berikut :

a. Keterampilan bertanya dasar

Keterampilan ini mencakup kemampuan guru untuk selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada siswanya. Dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan kawannya, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi.

Untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan bertanya dasar oleh guru geografi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari dengan menggunakan indikator yang meliputi: (1) jelas dan singkat, (2) pemberi acuan, (3) memusatkan perhatian, (4) pemindahan giliran, (5) penyebaran, (6) pemberian waktu berpikir, (7) pemberian tuntunan, dapat dilihat pada tabel lembar penskoran berikut ini:

Tabel 8. Lembar penskoran keterampilan bertanya dasar.

No.	Aspek keterampilan bertanya	Skor Penilaian				Rata-rata
		1	2	3	4	
1	Keterampilan bertanya dasar	5	4	3	5	4,25

Sumber : data yang diambil berdasarakan lembar observasi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari

Berdasarkan tabel lembar penskoran diatas terlihat bahwa pada pertemuan pertama dan pertemuan keempat guru mendapat skor 5 dimana guru yang bersangkutan melaksanakan semua aspek/indikator keterampilan bertanya dasar. Sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga guru mendapat skor 4 pada pertemuan kedua dan skor 3 untuk pertemuan ketiga dimana guru yang bersangkutan hanya melaksanakan beberapa aspek/indikator keterampilan bertanya dasar. Pada pertemuan kedua guru tidak melaksanakan aspek/indikator keterampilan bertanya dasar yakni penyebaran sedangkan pada pertemuan ketiga guru tidak melaksanakan aspek/indikator keterampilan bertanya dasar yakni memusatkan perhatian dan penyebaran. Nilai rata-rata penskoran yang diperoleh guru pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat adalah **4,25**.

Dalam kegiatan pembelajaran di atas telah dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan keterampilan bertanya dasar adalah pertanyaan pertama atau pembuka untuk mendapatkan keterangan atau informasi dari siswa. Kemampuan bertanya lanjut sebagai kelanjutan dari bertanya dasar lebih mengutamakan usaha mengembangkan kemampuan berfikir, memperbesar partisipasi dan mendorong lawan bicara agar lebih aktif dan kritis mengembangkan kemampuan berfikirnya.

Untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan bertanya lanjutan oleh guru geografi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari dengan menggunakan indikator yang meliputi : (1) Perubahan tuntunan tingkat kognitif, (2) Pengaturan urutan pertanyaan, (3) Pertanyaan pelacak, (4) Mendorong terjadinya interaksi, dapat dilihat pada tabel lembar penskoran berikut ini :

b. Keterampilan Bertanya Lanjutan

Tabel 8. Lembar penskoran keterampilan bertanya dasar.

No.	Aspek keterampilan bertanya	Skor Penilaian				Rata-rata
		1	2	3	4	
1	Keterampilan bertanya lanjutan	3	5	5	5	4,5

Sumber : data yang diambil berdasarkan lembar observasi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari

Berdasarkan tabel lembar penskoran di atas, terlihat bahwa guru geografi dalam melakukan kegiatan keterampilan bertanya yakni keterampilan bertanya lanjutan telah dilaksanakan dengan baik, sebab keempat indikator di atas benar-benar dilaksanakan oleh guru meskipun pada pertemuan pertama guru hanya melakukan 2 aspek/indikator keterampilan bertanya lanjutan yakni pertanyaan pelacak dan mendorong terjadinya interaksi.

Pada pertemuan pertama guru mendapat skor 3 dimana guru yang bersangkutan belum melaksanakan kesemua aspek/indikator keterampilan bertanya dasar yakni pengubahan tuntunan kognitif dan pengaturan urutan pertanyaan. Sedangkan pada pertemuan kedua sampai pertemuan keempat guru mendapat skor 5 dimana guru yang bersangkutan melaksanakan semua indikator keterampilan bertanya dasar yakni pengubahan tuntunan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak, dan mendorong terjadinya interaksi. Nilai rata-rata penskoran yang diperoleh guru dari pertemuan pertama sampai keempat adalah 4,5

4. Kendala Guru Geografi Dalam Melaksanakan Keterampilan Dasar Memberi Penguatan, Pengelolaan Kelas dan Bertanya Dasar Di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari

Dalam melaksanakan keterampilan dasar memberi penguatan pengelolaan kelas dan bertanya dasar di SMA

Kartika XX-2 Kota Kendari tentunya mendapatkan beberapa kendala, hal ini dapat penulis uraikan sebagai berikut :

a. Kendala Guru Geografi Dalam Melaksanakan Keterampilan Dasar Memberi Penguatan Di SMA Katika XX-2 Kota Kendari

Dalam melaksanakan keterampilan dasar memberi penguatan di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari, terdapat kendala yang dihadapi oleh guru geografi. Hal ini berkaitan dengan penguatan nonverbal yakni pada indikator penilaian peneliti, yaitu guru geografi tidak melakukan penguatan dengan sentuhan dan penguatan dengan simbol atau benda.

1. Penguatan dengan sentuhan

Penguatan dalam bentuk sentuhan yaitu dilakukan dengan adanya kontak fisik antara guru dengan siswa (*gesturing*). Jabatan tangan, menepuk, mengelus anggota badan tertentu yang dianggap tepat agar sentuhan yang dilakukan berfungsi secara efektif. Namun menurut pengamatan peneliti, guru geografi tidak menggunakan penguatan jenis ini ketika mengajar dikelas.

Untuk memberikan penguatan dengan sentuhan, maka seorang guru harus mempertimbangkan berbagai hal yakni berupa kultur atau budaya siswa, etika dan moral serta kondisi yang berlangsung pada saat proses pembelajaran, oleh karena itu penguatan dengan sentuhan ini tidak dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan (subyek penelitian) mulai dari pertemuan

pertama sampai dengan pertemuan keempat.

2. Penguatan dengan simbol atau benda

Simbol tampaknya mempunyai arti penting, lebih-lebih dimata siswa. Simbol dapat berupa tanda ceklis, paraf, bintang, lencana, piagam, tanda penghargaan. Benda bisa berupa alat-alat tulis, karena memang ini yang paling banyak dibutuhkan oleh siswa. Bahkan komentar secara tertulis atas hasil pekerjaan siswa juga dapat berfungsi sebagai pemerkuat. Namun pada pembelajaran geografi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari, guru tidak menggunakan penguatan jenis ini.

Untuk penguatan dengan simbol atau benda, guru yang bersangkutan tidak melaksanakannya mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Hal ini disebabkan karena kesulitan menemukan waktu yang tepat untuk menggunakan penguatan jenis ini, selain itu pemberian simbol atau benda dapat menimbulkan kebiasaan siswa mengharapkan imbalan dalam belajarnya.

b. Kendala guru geografi dalam melaksanakan keterampilan dasar mengelola kelas di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari

Dalam melaksanakan keterampilan dasar mengajar aspek mengelola kelas, guru geografi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari mengalami kendala yakni berkaitan dengan keterampilan yang berhubungan dengan tindakan kreatif berupa pengembalian kondisi belajar yang optimal (*Represif*).

Untuk keterampilan dasar pengelolaan kelas berkaitan dengan indikator memodifikasi tingkah laku, guru yang bersangkutan (subyek penelitian) tidak melaksanakannya mulai dari pertemuan pertama sampai petemuan keempat. Hal tersebut karena waktu yang tersedia

cukup terbatas dan dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung, kemudian situasi dan kondisi untuk melakukan hal memodifikasi tingkah laku ini akan memakan waktu pembelajaran dan waktu pembelajaran akan berkurang serta guru yang bersangkutan (subyek penelitian) tersebut khawatir akan mengganggu konsentrasi siswa yang sementara fokus dalam pembelajaran.

c. Kendala Guru Geografi Dalam Melaksanakan Keterampilan Dasar Bertanya Di SMA Katika XX-2 Kota Kendari

Dalam melaksanakan keterampilan dasar bertanya di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari, terdapat kendala yang dihadapi oleh guru geografi. Hal ini berkaitan dengan keterampilan bertanya dasar yakni pada indikator pemberian tuntunan dan penyebaran. Untuk keterampilan dasar bertanya berkaitan dengan indikator pemberian tuntunan dan penyebaran, guru yang bersangkutan (subyek penelitian) mengatakan mempunyai kendala di kedua indikator tersebut. Yakni pada indikator pemberian tuntunan dimana kurangnya pemahaman siswa akan tuntunan atau pemberian informasi yang diberikan guru kepada siswa sebelum menjawab pertanyaan dari guru yang bersangkutan. Hal tersebut mengakibatkan jawaban siswa tidak sempurna karena tuntunan yang diberikan oleh guru yang bersangkutan tidak dipahami dengan baik. Kemudian pada indikator penyebaran yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan guru yang digilir secara acak, dimana guru memberikan pertanyaan secara acak kepada semua siswa dikelas yang diharapkan semua siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru tersebut tapi hasilnya hanya sebagian siswa saja yang berpartisipasi

dan dapat menjawab pertanyaan tersebut.

KESIMPULAN

1. Keterampilan dasar memberi penguatan telah dilaksanakan dengan baik oleh guru geografi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari dengan indikator penguatan verbal, penguatan dengan mimik atau gerakan badan, penguatan dengan cara mendekati, dan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.
2. Keterampilan dasar pengelolaan kelas telah dilaksanakan dengan baik oleh guru geografi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari dengan indikator : menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur, memberi penguatan, dan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.
3. Keterampilan dasar bertanya telah dilaksanakan dengan baik oleh guru geografi di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari dengan dua komponen yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan dengan menggunakan indikator keterampilan bertanya dasar yaitu : jelas dan singkat, pemberi acuan, memusatkan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, pemberian tuntunan, dan keterampilan bertanya lanjutan yaitu Pengubahan tuntunan tingkat kognitif, Pengaturan urutan pertanyaan, Pertanyaan pelacak, Mendorong terjadinya interaksi.
4. Terdapat kendala guru geografi dalam melaksanakan keterampilan dasar memberi penguatan di SMA Kartika XX-2 Kota Kendari yaitu

berkaitan dengan indikator : penguatan dengan sentuhan dan penguatan dengan simbol atau benda, serta kendala dalam melaksanakan keterampilan dasar pengelolaan kelas yang berkaitan dengan indikator : memodifikasi tingkah laku dan pengelompokan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mursal dan H.M Taher, 1979. *Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Bandung: PT. AL-Ma'arif
- Ali Imron, 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya : Insan Cendekia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bahrudin. 2011. *Hubungan Gaya Mengajar Guru Bidang Studi Ekonomi Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Rumbia Kabupaten Bombana*
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyar, 1992. *Kemampuan dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Gramedia
- E. Komar dan Uus Rusnadi. 1993. *Pengelolaan Belajar dan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadari Nabawi, 1989. *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamid Darmadi, 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung : Alfabeta.
- Hasibuan & Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda Karya
- JJ. Hasibuan dkk, 1992. *Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung, C.V. Remaja Karya.

- Moloeng, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Rosda Karya
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. 1984. *Qualitative data analysis*. London:sage publication
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- S. B. Djamarah & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, 2003. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono, 2000. *Statistika Untuk Pendidikan*, CV Alfabeta, Bandung
- Sumaatmaja, Nursid, (1997). *Metode Pengajaran Geografi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, 1987. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta : Gramedia
- Usman, M. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosda Karya